

Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Taman Fajar (SMKN Taman Fajar) Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru

Muhammad Jamil ¹

¹ SMKN Taman Fajar, Provinsi Aceh, Aceh Timur, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 09, 2024

Revised Mei 17, 2024

Accepted Juni 15, 2024

Keywords:

Kepemimpinan;
Kepala Sekolah;
Profesionalitas Guru.

ABSTRAK

Penelitian untuk mengetahui Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Taman Fajar (SMKN Taman Fajar) Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, SMKN Taman Fajar Aceh Timur. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, informan adalah Waka sekolah serta tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data dengan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Kepemimpinan Kepala Sekolah mengembangkan profesionalitas guru dengan: (a) Perencanaan jangka panjang, tahunan, analisis SWOT (b) Penyusunan struktur organisasi sekolah (c) Penggerakkan pengembangan kompetensi pedagogik dengan kegiatan rapat koordinasi rutin, pendampingan penyusunan administrasi pembelajaran, workshop serta KKG.

Corresponding Author:

Muhammad Jamil

SMKN Taman Fajar, Provinsi Aceh, Aceh Timur, Indonesia.

emil_jy@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sebuah bangsa yang maju. Melalui pendidikan, tidak hanya keterampilan teknis yang ditanamkan, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang berperan penting dalam pembentukan karakter generasi penerus. Pendidikan yang berkualitas harus mampu mengakomodasi perkembangan zaman, menyiapkan generasi muda untuk beradaptasi dengan tantangan masa depan, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan bangsa.

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus dilaksanakan dengan sadar dan terencana, guna mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Ini mencakup pengembangan aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Peran guru dalam sistem pendidikan ini tidak bisa diabaikan. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik yang menjadi teladan bagi peserta didiknya. Pepatah Jawa “Guru digugu lan ditiru” menggambarkan betapa pentingnya peran seorang guru sebagai panutan dalam perilaku dan kepribadian.

Guru yang profesional, kreatif, dan inspiratif dapat menghidupkan kurikulum yang ada dan menjadikannya lebih dari sekadar panduan, tetapi sebagai alat untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan.

Namun, dalam realitasnya, peran guru sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kurangnya profesionalisme dan disiplin. Beberapa guru mungkin masih terpaku pada cara mengajar tradisional yang monoton dan kurang inovatif, yang berdampak pada motivasi belajar siswa. Tantangan ini perlu diatasi dengan peningkatan kompetensi guru, baik dalam penguasaan materi, metode pengajaran, maupun dalam aspek-aspek etika profesi dan tanggung jawab moral.

Membangun pendidikan yang berkualitas memerlukan sinergi dari semua pihak terkait—pemerintah, masyarakat, sekolah, dan terutama guru. Guru harus terus didorong untuk meningkatkan profesionalisme dan dedikasinya dalam mendidik, sehingga dapat melahirkan generasi yang tidak hanya

cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kemampuan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, peningkatan profesionalisme guru menjadi prioritas yang sangat penting. Guru harus mampu menguasai bahan ajar dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Dengan kompetensi ini, guru akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa, sehingga pendidikan benar-benar bisa menjadi fondasi bagi pembangunan bangsa yang maju dan berkarakter.

Penelitian Sennen (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi dan kinerja guru. Kontribusi kompetensi terhadap kinerja guru mencapai 39,69%, menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas kinerja mereka. Jika kompetensi guru positif atau memadai, maka kinerja guru juga akan cenderung positif, sebaliknya jika kompetensinya negatif atau tidak memadai, maka kinerja guru akan cenderung menurun.

Namun, seperti yang dijelaskan oleh Payong (2014), sejumlah persoalan masih menghambat peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Beberapa di antaranya adalah ketidaksiapan guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran, kurangnya dampak program pengembangan kualifikasi dan sertifikasi terhadap prestasi siswa, dan kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya pengembangan keprofesian berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan guru dalam politik praktis dan pola pikir birokratis dalam penerapan kurikulum juga menjadi masalah serius.

Kompetensi profesional, yang meliputi penguasaan materi ajar, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dan pemanfaatan teknologi informasi, dinilai sebagai salah satu aspek yang masih lemah di kalangan guru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi ini sangat penting, namun banyak guru yang masih belum cukup kompeten dalam sejumlah subkompetensi yang dibutuhkan.

Selain peran guru, kepemimpinan kepala sekolah juga memegang peranan krusial dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menggerakkan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah, baik dari sisi guru maupun karyawan. Kepemimpinan yang baik dan strategis dari kepala sekolah dapat mendorong guru untuk lebih profesional dan inovatif dalam menjalankan tugas mereka.

Seperti yang dinyatakan oleh Suparman (2019), kepala sekolah adalah pemimpin formal yang memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola semua sumber daya di sekolah secara optimal. Kepala sekolah harus mampu menyusun program kegiatan sekolah yang terukur, menetapkan prosedur kerja yang jelas, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin. Dengan kepemimpinan yang visioner dan strategis, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sekaligus berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

Pendapat ini juga didukung oleh Kaharuddin (2021), yang menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk membimbing, mengarahkan, dan mendorong orang lain menuju perbaikan mutu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan mencapai tujuan nasional. Kepala sekolah harus memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pangkat yang memadai untuk menjalankan peran ini secara efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah memang memegang peran sentral dalam memajukan sekolah dan meningkatkan profesionalitas guru serta karyawan. Setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dan problematika yang berbeda-beda, yang menuntut kemampuan kepemimpinan yang efektif dan efisien untuk menyelesaikannya. Kepala sekolah tidak hanya harus memahami teori-teori kepemimpinan, tetapi juga harus memiliki pengalaman praktis yang cukup untuk menangani berbagai masalah yang muncul dan mendorong kemajuan sekolah.

Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya di sekolah, baik itu guru, siswa, maupun personel lainnya. Tugas kepala sekolah bukan hanya sekadar memimpin, tetapi juga memberikan contoh yang baik melalui tindakan nyata. Turun langsung ke lapangan dan terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah adalah bagian penting dari peran ini.

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, kepala sekolah perlu memahami dan menjalankan tugas-tugas atau fungsi utama yang telah ditetapkan. Menurut Djati, ada tujuh fungsi utama kepala sekolah yang dikenal dengan akronim EMASLIM: (1) Pendidik, kepala sekolah harus mampu mendidik dan mengembangkan kompetensi baik guru maupun siswa. (2) Pengelola, kepala sekolah harus mampu mengelola seluruh aspek operasional sekolah, termasuk sumber daya manusia dan keuangan. (3) Pengurus (Administrator), kepala sekolah bertanggung jawab atas administrasi sekolah, memastikan semua prosedur berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. (4) Penyelia (Supervisor), kepala sekolah harus mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru serta proses pembelajaran di sekolah. (5) Pemimpin (Leader), kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh komunitas sekolah. (6) Pembaharu (Innovator), kepala sekolah harus mendorong inovasi dan perubahan yang dapat

meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. (7) Pembangkit Minat (Motivator), kepala sekolah harus mampu membangkitkan semangat dan motivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Studi kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Taman Fajar (SMKN Taman Fajar) Aceh Timur menunjukkan bagaimana kepala sekolah dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan profesionalitas guru. Upaya pengembangan kemampuan profesional guru di sekolah tersebut telah dilakukan melalui berbagai pelatihan, studi banding, supervisi, dan pembinaan dari Dinas Pendidikan. Hasil dari berbagai upaya ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan pemahaman yang baik terhadap tugas dan fungsi kepala sekolah, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks nyata, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya kondusif tetapi juga inovatif, yang mendorong guru dan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Kenyataan di lapangan menunjukkan beberapa prestasi yang telah diraih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Taman Fajar (SMKN Taman Fajar) Aceh Timur, baik prestasi Guru maupun siswa. Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka untuk mengetahui bagaimana perhatian Kepala Sekolah terhadap pengembangan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Taman Fajar (SMKN Taman Fajar) Aceh Timur, maka penelitian ini ingin mengkaji tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Taman Fajar (SMKN Taman Fajar) Aceh Timur Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran dalam pengembangan profesionalitas guru di SMKN Taman Fajar, Aceh Timur. Fokus dari penelitian ini terletak pada proses-proses inti seperti perencanaan, penyusunan organisasi sekolah, koordinasi, pengarahan, serta pengelolaan sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, di mana realitas dipandang sebagai sesuatu yang dinamis dan penuh dengan nuansa, yang lebih dari sekadar apa yang tampak di permukaan.

Pendekatan kualitatif sangat tepat untuk meneliti fenomena dalam konteks alaminya karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dan mendalam dalam pengumpulan data. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, menggunakan metode triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan. Triangulasi ini melibatkan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang ada.

Proses analisis data dilakukan secara induktif, yang berarti pola dan wawasan muncul dari data itu sendiri tanpa hipotesis awal yang mengikat. Hasil dari pendekatan ini lebih menekankan pada makna yang dihasilkan dari data daripada sekadar mencari generalisasi luas. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi nuansa dan kompleksitas dari fenomena yang sedang diteliti.

Studi kasus digunakan sebagai metode penelitian untuk mendalami fenomena kepemimpinan kepala sekolah. Studi kasus ini memberikan kesempatan untuk melakukan analisis yang komprehensif dan mendetail terhadap satu subjek atau peristiwa tertentu. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa studi kasus mencakup eksplorasi mendalam terhadap seluruh aspek yang relevan dari satu unit yang jelas dibatasi, seperti individu, keluarga, atau organisasi—dalam hal ini, kepemimpinan sekolah.

Dalam konteks penelitian kualitatif, realitas dipandang sebagai hasil dari interpretasi dan pemahaman yang dibentuk oleh interaksi antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif tidak hanya melihat apa yang tampak di permukaan, tetapi juga berusaha memahami alasan dan makna yang lebih mendalam di balik tindakan atau fenomena tertentu.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif berfokus pada proses dan makna yang tidak dapat diukur dengan cara kuantitatif, seperti intensitas atau frekuensi. Peneliti kualitatif menekankan pentingnya realitas yang dikonstruksi secara sosial dan hubungan erat antara peneliti dan objek yang diteliti. Mereka tertarik pada bagaimana pengalaman sosial diciptakan dan diberi makna oleh para pelaku.

Strauss dan Patton juga menekankan bahwa pendekatan kualitatif sangat cocok untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami, dalam keadaan yang sedang berlangsung tanpa manipulasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap sifat alami dari data yang sering kali kaya dengan nuansa dan kompleksitas yang tidak dapat diungkapkan melalui pendekatan kuantitatif.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan sifat dan objek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang makna, sebab-musabab, dan tujuan dari tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga menghasilkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang peran kepemimpinan dalam pengembangan profesionalitas guru.

3. HASIL PENELITIAN

Proses perencanaan pengembangan profesionalitas guru di SMKN Taman Fajar, Aceh Timur, bukan hanya sekadar kegiatan rutin, melainkan sebuah langkah strategis yang bertujuan untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi tenaga pendidik. Menurut Azwar Malik Rangkuti, S.Pd, Kepala SMKN Taman Fajar Aceh Timur, perencanaan adalah langkah awal yang fundamental dalam mencapai tujuan organisasi sekolah. Dalam proses ini, pengembangan profesionalitas guru direncanakan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), sebuah metode yang memungkinkan sekolah untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Penggunaan analisis SWOT mencerminkan upaya yang cermat dan strategis dalam mengembangkan program-program pengembangan guru yang adaptif dan responsif terhadap dinamika internal dan eksternal sekolah.

Rencana strategis sekolah untuk tahun 2021-2026 telah menjadikan pengembangan profesionalitas guru sebagai bagian integral. Rencana ini mencakup berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Ini menunjukkan bahwa ada kesadaran yang kuat akan pentingnya pengembangan berkelanjutan dan sistematis sebagai langkah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN Taman Fajar.

Secara teknis, perencanaan pengembangan profesionalitas guru untuk tahun pelajaran 2023/2024 di SMKN Taman Fajar dirancang dengan berbagai program yang disusun untuk dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Program-program ini mencakup kegiatan seperti pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), pengembangan kedisiplinan melalui apel pagi, supervisi dan evaluasi rutin, serta workshop dan rapat Kelompok Kerja Guru (KKG). Semua ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga membentuk budaya profesional yang mendukung efektivitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Perencanaan jangka pendek yang disusun secara tahunan juga mencakup kegiatan teknis seperti penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja guru. Hal ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, di mana keduanya saling mendukung dalam mencapai tujuan akhir, yaitu peningkatan kualitas pendidikan di SMKN Taman Fajar Aceh Timur.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan profesionalitas guru di SMKN Taman Fajar Aceh Timur dapat digambarkan sebagai proses yang strategis, komprehensif, dan berkelanjutan. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada kebutuhan saat ini tetapi juga dirancang untuk menghadapi tantangan masa depan, memastikan bahwa setiap guru memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan Kepala SMKN Taman Fajar Aceh Timur dalam perencanaan pengembangan profesionalitas guru menonjol sebagai pendekatan yang strategis dan terukur. Proses perencanaan ini melibatkan lebih dari sekadar pemenuhan aspek teknis dan administratif; ia berlandaskan pada analisis SWOT yang mendalam, yang memungkinkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat mempengaruhi pengembangan kualitas guru. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini, tetapi juga memastikan relevansi dan keberlanjutan program tersebut di masa mendatang.

Integrasi antara perencanaan jangka panjang dan jangka pendek di SMKN Taman Fajar memungkinkan penciptaan program pengembangan profesionalitas guru yang berkesinambungan, selaras dengan kebutuhan pendidikan yang terus berubah. Pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah ini menunjukkan kesadaran mendalam akan pentingnya pengembangan kompetensi guru secara holistik, yang menjadi fondasi utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hasil dari pendekatan ini adalah model perencanaan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga menekankan pada pembangunan kapasitas jangka panjang yang berkelanjutan. Model ini menjadi bukti bagaimana kepemimpinan yang visioner dan berbasis data dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, S, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT Indragiri, 2019
- [2] Djafri, N, *Kepemimpinan kepala sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- [3] Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- [4] Ghofur, A, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strastegi Dalam Meningkatkan Etos Guru PAI*, Sidoarjo: Namiza Larning Center, 2020
- [5] Kaharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bima: Pustaka Pencerah, 2021
- [6] Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017
- [7] Soehartono, I, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008

- [8] Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
[9] Umar Sidiq & Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2021
[10] Usman, H, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006